

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Remaja sebagai manusia yang sedang berkembang menuju tahap dewasa, mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Dalam perkembangannya, remaja memiliki ciri perkembangan yang khas dan menonjol. Masa remaja merupakan titik tolak perkembangan semua aspek perkembangan yaitu aspek fisiologis, aspek psikologis dan aspek sosial.

Perkembangan aspek fisiologis ditandai dengan adanya perubahan fisik, seperti bertambahnya tinggi badan dan berat badan, perubahan otot serta munculnya tanda-tanda seksual sekunder. Perkembangan aspek psikologis meliputi keadaan emosi, kognisi dan pemahaman terhadap diri pribadinya. Perkembangan aspek sosial seperti pemahaman nilai sosial dalam melakukan interaksi. Ketiga aspek tersebut berkembang saling berkaitan dan saling berhubungan (Hurlock, 1991).

Masa remaja dipandang juga sebagai usia yang **bermasalah**, artinya bahwa remaja tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja yang akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Freud (Hurlock, 1980) “banyak kegagalan yang disertai dengan akibat yang tragis,

bukan karena ketidakmampuan individu tetapi karena kenyataan bahwa tuntutan yang diajukan kepadanya justru pada saat semua tenaganya telah dihabiskan untuk mencoba mengatasi masalah pokok yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual yang normal”.

Bila tinjau dari segi usianya, remaja memang sedang mengalami periode yang sangat berpotensi bermasalah. Periode ini sering digambarkan dengan *strom and drang period* (topan dan badai). Dalam kurun ini timbul gejala emosi dan tekanan jiwa, sehingga perilaku mereka mudah menyimpang. Dari situasi konflik dan problem ini remaja tergolong dalam sosok pribadi yang tengah mencari identitas dan membutuhkan tempat penyaluran kreativitas. Jika tempat penyaluran kreativitas kurang memadai atau bahkan tidak ada, mereka akan mencari berbagai cara sebagai penyaluran, salah satunya dengan bertindak baik verbal maupun nonverbal (fisik).

Perilaku yang negatif itu seperti melakukan tindakan-tindakan yang merugikan orang lain atau dirinya sendiri, misalnya memaki teman, merokok, minum minuman keras, mengeroyok teman, tawuran dan kebut-kebutan. Remaja tersebut terkadang tidak ingin melakukannya tetapi karena didesak atau bahkan akan disepelkan teman-teman sebayanya maka remaja tersebut akhirnya melakukan perilaku agresi.

Agresi itu sendiri menurut Murray (dalam Hall & Lindzey, dalam Psikologi Kepribadian, 1993) didefinisikan sebagai suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum